

**ASUHAN KEPERAWATAN PADA Tn. A DENGAN POST  
OPERASI BPH (*BENIGNA PROSTAT HIPERTROPI*)  
HARI KE II DI RUANG SINDORO  
RSUD BOYOLALI**

**KARYA TULIS ILMIAH**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Mendapatkan Gelar  
Ahli Madya Keperawatan



Disusun Oleh :

**NINA PURWANINGSIH**  
J.200.050.027

**JURUSAN KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2008**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Masa-masa ini merupakan saat yang sulit bagi tenaga kesehatan karena banyak perkembangan ilmu kesehatan yang disertai permasalahan-permasalahan kesehatan dilingkungan masyarakat. Dengan melihat kenyataan yang muncul di kehidupan masyarakat mengenai tingkat kesehatan dengan berbagai macam penyakit, maka kesehatan merupakan suatu hal yang penting. Kesehatan adalah keadaan tubuh baik itu jasmani dan rohani dalam kondisi normal. Mereka yang merasa sehat memiliki ciri-ciri antara lain : tidak merasa sakit, tidak mengeluh kesakitan dan dapat menjalankan aktivitas hidup dengan baik. Kondisi seperti ini merupakan hal pokok yang harus dicapai oleh masyarakat (Tanagho, 2000).

Resiko terjadinya penyakit dipengaruhi oleh berbagai hal, misalnya pola hidup, tingkat ekonomi, pendidikan. Pola hidup yang apa adanya (tidak memperhatikan kesehatan) dapat memacu terjadinya penyakit. Tingkat ekonomi yang rendah mempengaruhi kebiasaan bekerja berat untuk mencukupi kebutuhan hidup, akan tetapi hal tersebut apabila dilakukan dalam jangka lama menjadi dampak negatif bagi kesehatan jangka panjang. Sedangkan tinggi rendahnya pendidikan mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat pemahaman seseorang terhadap suatu masalah kesehatan.

Dilingkungan masyarakat dengan ekonomi rendah sangat rentan terjadinya penyakit, khususnya BPH (*Benigna Prostat Hipertropi*). BPH merupakan penyakit yang sering diderita pada pria. Di klinik 50% dijumpai penderita BPH berusia 60-69, yang menimbulkan gejala-gejala bladder outlet obstruction (Tanagho, 2000). Hal ini dipengaruhi karena kebiasaan para pria mengangkat benda berat dalam rentang waktu lama, faktor penuaan dan faktor hormonal (Tanagho, 2000).

Diketahui bahwa sering muncul keluhan nyeri, pengeluaran urin tidak lancar dan pembesaran prostat menunjukkan tanda dan gejala BPH yang sering dikeluhkan pasien. Namun masalah yang dikhawatirkan pada pasien BPH yaitu komplikasi dari penyakit tersebut. Gangguan-gangguan sistim lain seperti saluran kemih yang terinfeksi karena kuman patogen berkembang dalam kandung kemih atau kegagalan ginjal disebabkan kembalinya urine dari kandung kemih ke ginjal, kedua hal tersebut terjadi karena pembengkakan prostat atau yang kita kenal dengan BPH. Selain itu gangguan pemenuhan kebutuhan sehari-hari akan terhambat akibat pembesaran prostat.

Ketidakmampuan para pria melakukan pencegahan supaya tidak mengalami pembesaran prostat, ketidakmampuan mengenal tanda gejala dan melakukan tindakan perawatan pada penderita BPH mengakibatkan keparahan yang mungkin terjadi. Oleh karena itu tindakan pencegahan kekambuhan serta peningkatan rasa nyaman harus dilakukan guna mencegah tingkat keparahan dari penyakit tersebut, tindakan yang dilakukan tergantung tingkat keparahan dari penyakit. Tetapi pada umurnya BPH perlu dilakukan pembedahan untuk

pengambilan kelenjar prostat yang mengalami hipertropi. Pengangkatan kelenjar prostat sebagian atau seluruhnya disebut prostatektomi, dengan prostatektomi dimana dilakukan modifikasi limfadenektomi dan prostatektomi radikal untuk menghindari tekanan ganda pada syaraf (sistoprostatektomi), dengan metode diatas tidak akan dialami inkontinensial jangka panjang, impotensi atau kemandulan. Bagaimanapun, jika 2 teknik ini digunakan, hasilnya adalah impotensi yang menetap, keadaan steril dan inkontinensia urine (Engram Barbara, 1999).

Dengan pengetahuan tentang BPH diharapkan pencegahan dan perawatan dapat dilakukan dengan sempurna serta persiapan pelaksanaan operasi dapat berjalan lancar, sehingga proses keperawatan berhasil mengatasi permasalahan yang ada. Dengan itu tingkat kesehatan masyarakat meningkat, khususnya laki-laki dan terwujudnya Indonesia sehat 2010.

## **B. Identifikasi Masalah**

Yang menjadi permasalahan pada asuhan keperawatan pada kasus BPH (Benigna Prostat Hipertropi) saat ini antara lain:

1. Pasien belum paham tentang BPH.
2. Pasien belum paham tentang prosedur pengobatan yang harus dijalani penderita BPH.
3. Perlunya perawatan yang harus dilakukan di Rumah Sakit dalam upaya menurunkan kekambuhan, meningkatkan rasa nyaman dan menurunkan resiko infeksi.

4. Belum adanya kemandirian pasien dan keluarga dalam melakukan perawatan pasca operasi (Memenuhi kebutuhan sehari-hari).
5. Perlunya kolaborasi antara tenaga medis dalam melakukan tindakan terapeutik pada pasien pasca operasi BPH.

### **C. Tujuan**

#### 1. Tujuan Umum

Laporan ini dibuat untuk mengidentifikasi Asuhan Keperawatan pada Tn. A dengan BPH (Benigna Prostat Hipertrofi) di ruang Sindoro RSUD Boyolali.

#### 2. Tujuan Khusus

Laporan ini dilaksanakan untuk mengidentifikasi Asuhan Keperawatan yang dimulai dari pengkajian, analisa data, perumusan masalah, prioritas masalah, intervensi, implementasi dan evaluasi.

### **D. Manfaat**

Laporan ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak, baik secara teoritis maupun secara praktis.

#### 1. Manfaat Teoritis

Sebagai penambah keilmuan khususnya tentang BPH (Benigna Prostat Hipertropi)

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pasien dan keluarga pasien sebagai acuan untuk meningkatkan perawatan dan sebagai informasi supaya lebih memperhatikan kesehatan.
- b. Bagi perawat sebagai acuan untuk meningkatkan mutu pelayanan.
- c. Bagi penulis sebagai acuan untuk meningkatkan kemampuan melakukan asuhan keperawatan.